

Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021 Halm 4349 - 4355

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education https://edukatif.org/index.php/edukatif/index



Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Mempelajari Materi Asesmen Autentik

Hairida^{1⊠}, Rody Putra Sartika², Husna Amalya Melati³, Rahmat Rasmawan⁴, Anggi Fatmadiwi⁵

Universitas Tanjungpura, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: hairida@fkip.untan.ac.id, husna.amalya.m@fkip.untan.ac.id rahmat.rasmawan@fkip.untan.ac.id, husna.amalya.m@fkip.untan.ac.id anggifatmadiwi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis kesulitan yang dialami oleh mahasiswa ketika mempelajari konsep asesmen autentik dalam perkuliahan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kesulitan tersebut ialah angket atau kuesioner yang disebarkan dalam bentuk google form dengan pilihan jawaban tersedia kepada mahasiswa pendidikan kimia yang mengambil mata kuliah evaluasi proses dan hasil belajar kimia FKIP Universitas Tanjungpura. Hasil yang diperoleh ialah kesulitan yang dialami oleh mahasiswa antara lain mengimplementasikan asesmen autentik dalam model pembelajaran kurikulum 2013 serta penerapannya dalam kegiatan belajar didalam kelas.

Kata Kunci: Asesmen autentik, evaluasi proses dan hasil belajar

Abstract

The purpose of this study was to analyze the difficulties experienced by students when studying the concept of authentic assessment in lectures. This research uses a descriptive method. The instrument used to find out these difficulties is a questionnaire or questionnaire distributed in the form of a google form with answer choices available to chemistry education students who take the process evaluation course and learning outcomes of chemistry FKIP Tanjungpura University. The results obtained are the difficulties experienced by students, including implementing authentic assessments in the 2013 curriculum learning model and its application in learning activities in the classroom.

Keywords: Authentic assessment, evaluation of learning processes and outcomes

Copyright (c) 2021 Hairida, Rody Putra Sartika, Husna Amalya Melati, Rahmat Rasmawan, Anggi Fatmadiwi

⊠ Corresponding author:

Email : hairida@fkip.untan.ac.id ISSN 2656-8063 (Media Cetak)
DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1375 ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidik hakikatnya memiliki tugas untuk membuat rancangan pembelajaran yang kemudian diterapkan pada saat melakukan pembelajaran dikelas. Selain itu pendidik juga mempunyai tugas yaitu melakukan penilaian kepada peserta didik dalam segala aspek. Pendidik harus melakukan penilaian yang memberikan informasi tentang kemajuan kompetensi yang dimiliki peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran (Ruslan, Fauziah, & Alawiyah, 2016: Sitijak, 2021). Selama ini seumumnya pendidik melaksanakan penilaian hanya setelah peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran dan bentuk penilaian hanya menggunakan angka(Fitriadi et al., 2020). Penilaian secara kualitatif sangat jarang dilaksanakan. Begitu juga dengan penilaian menggunakan banyak ukuran, metode, dan kriteria, sangat jarang dilakukan pendidik(Rozanah, Murwindra, & Asril, 2019; Handayani & Sholikhah, 2021).

Kurikulum 2013 menuntut pendidik mengubah kebiasaan yang biasa yang dilakukan dalam penilaian. Penilaian harus dilaksanakan pada semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam kegiatan diskusi, maka pendidik tidak hanya melakukan penilaian hasil diskusi, namun proses diskusi harus dinilai juga oleh pendidik, misalnya kerjasama tim saat diskusi, sikap menghargai teman berbicara atau memberikan pendapat. Begitu juga luaran yang dihasilkan dalam proses diskusi, misalnya membuat alat penjernih air, bentuk molekul, laporan proyek, semestinya dinilai kinerja peserta didik tersebut dengan instrument penilaian tertentu. Penilaian secara menyeluruh tersebut dinamakan penilaian autentik.

Asesmen autentik merupakan penilaian yang dituntut untuk digunakan dalam kurikulum 2013. Asesmen autentik mencakup segala aspek pembelajaran sehingga pengukuran kompetensi dapat dilakukan oleh pendidik serta dapat mengembangkan kemampuan dari peserta didik dari segala aspek yang diukur (Tristaningrat, 2018). Asesmen autentik merupakan alat ukur yang memiliki makna secara signifikan dari hasil belajar peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Martaningsih et al., 2015). Reniasih (2020) menyatakan bahwa asesmen autentik dalam penilaiannya dilakukan komprehensif dengan menilai masukan, proses, dan luaran dari pembelajaran (Reniasih, 2020). Jadi dapat dikatakan bahwa asesmen autentik adalah penilaian hasil belajar peserta didik secara lengkap dan nyata yang mencakup aspek pengetahuan, afektif, dan keterampilan, baik dalam proses maupun luaran dari kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penilaian autentik dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menilai perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik secara obyektif, karena kinerja peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan penilaian. Pendidik dapat mengetahui kelemahan peserta didik secara jelas selama mengikuti pembelajaran (Turmuzi & Wahidaturrahmi, 2021).

Penilaian autentik memiliki prinsip-prinsip yang harus dipahami oleh pendidik. Banyak pendidik mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan prinsip tersebut dalam penilaian, yaitu penilaian dilakukan pada setiap proses pembelajaran, dan penilaian secara berkesinambungan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil secara terus menerus dalam bentuk penilaian proses. Kenyataan yang terjadi dilapangan masih banyak pendidik melakukan penilaian menggunakan pensil dan kertas (*pencil and paper*) dimana hanya aspek kognitif saja yang dinilai sedangkan aspek sikap dan keterampilan peserta didik cenderung terabaikan (Hairida, 2016). Hal tersebut terjadi disebabkan pendidik merasakan kesulitan ketika pelaksanaan asesmen autentik dalam pembelajaran berlangsung. Kesulitan yang dialami pendidik khusunya dalam melakukan penilaian proses pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan pendidik masih kesulitan dalam merancang dan melaksanakan penilaian autentik. Hasil penelitian yang dilakukan (Palobo & Tembang, 2019) ditemukan bahwa pendidik mengalami kesulitan dalam pencapaian standar penilaian, yaitu: 1) kesulitan membuat instrumen penilaian baik tes maupun non-tes, terutama dalam mengukur ranah sikap, 2) mengisi format penilaian terutama rekapitulasi nilai menjadi deskriptif, 3) kesulitan melakukan penilaian proses karena jumlah siswa yang

4351 Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Mempelajari Materi Asesmen Autentik – Hairida, Rody Putra Sartika, Husna Amalya Melati, Rahmat Rasmawan, Anggi Fatmadiwi DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1375

banyak, 4) pendidik belum memahami penilaian otentik, 5) pendidik kesulitan dalam menyusun rubrik. Penilaian yang dilakukan pendidik pada proses pembelajaran peserta didik kurang maksimal yang dikarenakan banyaknya jenis penilaian yang akan dilakukan (Ruslan et al., 2016). Sejalan dengan hasil penelitian Ningrum & Hasirin (2017) ditemukan masih terdapat pendidik yang menganggap penilaian dengan menggunakan asesmen autentik sukar dan rumit ketika dilakukan yang dikarenakan dalam penerapannya penilaian dan proses pembelajaran dilakukan secara bersamaan(Ningrum & Hasirin, 2013). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Hairida & Ramlawati (2019) bahwa penilaian secara komprehensif maupun konsisten merupakan kesulitan yang dialami oleh pendidik serta pendidik juga kesulitan dalam melakukan pengembangan intrumen penilaiannya(Hairida & Ramlawati, 2019). Menilai sikap peserta didik dalam proses pembelajaran dialami juga oleh pendidik karena keterbatasan jam pelajaran, peserta didik yang banyak dalam satu kelas, dan sulitnya menanamkan sikap yang baik pada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran (Ningrum & Hasirin, 2013). Penerapan asesmen autentik memerlukan waktu yang relatif banyak dikarenakan penilaian dengan asesmen autentik menilai peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun setelah kegiatan pembelajaran berakhir (Ermawati & Taufiq, 2017).

Kesulitan-kesulitan pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran asesmen autentik diduga dialami juga oleh mahasiswa calon pendidik program studi Pendidikan Kimia. Hasil survei awal pada pendidik ditemukan bahwa mahasiswa praktek lapangan juga mengalami kesulitan ketika diminta merancang asesmen autentik. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui secara jelas dan rinci tentang kesulitan-kesulitan mahasiswa sebagai calon pendidik dalam mempelajari materi asesmen autentik, mengingat implementasi penilaian autentik belum maksimal. Sejalan dengan penelitian Jamaluddin & Faroh (2019) disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran dan penilaian didalam kelas(Jamaluddin & Faroh, 2019). Melalui penelitian ini diharapkan dihasilkan informasi secara menyeluruh tentang kesulitan-kesulitan mahasiswa calon pendidik dalam mempelajari asesmen otentik, sehingga dapat dijadikan acuan dalam perbaikan program perkuliahan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Kimia.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran secara lengkap tentang kesulitan-kesulitan mahasiswa program studi pendidikan kimia dalam mempelajari materi asesmen autentik, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Subyek penelitian adalah mahasiswa kelas A1 dan kelas A2 program studi pendidikan kimia FKIP Untan Pontianak yang sudah mengambil mata kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Kimia. Subjek penelitian dipilih berdasarkan teknik *purpossive sampling*. Prinsip dari pelaksanaan teknik *purposive sampling* ialah penentuan atau pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu yang diperlukan oleh peneliti (Nurdiani, 2014).

Instrumen penelitian untuk pengumpulan data adalah adalah angket atau kuesioner yang dikemas dalam bentuk *google form* dengan opsi pilihan jawaban tertentu dan pilihan jawaban terbuka (diisi sendiri oleh responden). Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner sebagai berikut:

- 1. Dalam perkuliahan evaluasi proses dan hasil belajar kimia, khususnya materi asesmen otentik, pada bagian mana yang Anda anggap sulit?
- 2. Jika Anda mengalami kesulitan, apakah penyebab kesulitan tersebut karena pelaksanaan pembelajaran yang waktunya terbatas?
- 3. Jika Anda mengalami kesulitan, apakah penyebab kesulitan tersebut karena Anda sulit dalam memahami sumber belajar yang disajikan pengajar?
- 4. Jika Anda mengalami kesulitan, apakah penyebab kesulitan tersebut karena Anda sulit menemukan sumber belajar yang memadai?

- 4352 Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Mempelajari Materi Asesmen Autentik Hairida, Rody Putra Sartika, Husna Amalya Melati, Rahmat Rasmawan, Anggi Fatmadiwi DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1375
- 5. Jika Anda mengalami kesulitan, apakah penyebab kesulitan itu karena Anda tidak tertarik dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan pengajar?

Kuesioner divalidasi terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian. Validasi yang dilakukan adalah validitas isi yang diberikan pada dosen Pendidikan PMIPA yang memiliki keahlian dalam bidang evaluasi pendidikan sebanyak 2 (dua) orang. Analisis validitas isi menggunakan rumus Gregory (2007):

$$Vi = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Hasil tabulasi silang 2x2 kemudian dimasukkan ke dalam rumus di atas hasilnya:

$$Vi = \frac{5}{0+0+0+5}$$

$$Vi = 1$$

sehingga instrumen ini memenuhi kriteria validitas isi pada kriteria tinggi. Hal ini berarti instrument tersebut dapat digunakan dalam penelitian untuk menjaring data kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam mempelajari materi asesmen otentik. Hasil penilaian dua orang validator secara lengkap pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Validitas Isi

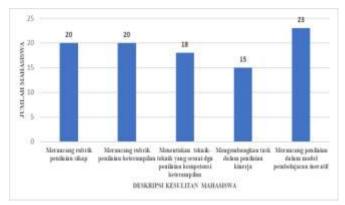
THESE VEHICLES ASI				
	Item	Rater 1	Rater 2	Tabulasi Silang
	1	4	4	D
	2	4	3	D
	3	4	4	D
	4	3	3	D
	5	3	4	D

Hasil analisis data kuesioner digunakan sebagai dasar dalam melakukan wawancara. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data tambahan terkait kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam mempelajari asesmen autentik. Hasil pengumpulan data tersebut digunakan untuk melengkapi data kuesioner sekaligus melengkapi data hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari data kuesioner dan wawancara pada responden, yaitu mahasiswa program studi pendidikan kimia FKIP Untan sebanyak 41 orang. Lebih dari satu opsi dapat dipilih oleh mahasiswa untuk pertanyaan satu (Dalam perkuliahan evaluasi proses dan hasil belajar kimia, khususnya materi asesmen otentik, pada bagian mana yang Anda anggap sulit?). Jawaban mahasiswa terhadap pertanyaan ini cukup bervariasi (Gambar 1). Sebanyak 22 orang kesulitan dalam merancang rubrik penilaian sikap, 21 orang kesulitan dalam merancang rubrik penilaian keterampilan, 10 orang kesulitan dalam memahami teknik-teknik penilaian yang dapat diterapkan dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan, 15 orang kesulitan mengembangkan *task* dalam penilaian kinerja, dan 20 orang kesulitan merancang penilaian dalam model pembelajaran inovatif.

4353 Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Mempelajari Materi Asesmen Autentik – Hairida, Rody Putra Sartika, Husna Amalya Melati, Rahmat Rasmawan, Anggi Fatmadiwi DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1375



Gambar 1. Hasil jawaban kuesioner pertanyaan 1

Berdasarkan hasil kuesioner di atas menunjukkan bahwa kesulitan paling tinggi adalah merancang penilaian dalam model pembelajaran inovatif, misalnya *inkuiry based learning*, *project based learning*, *collaborative project solving*, *problem based learning*, dan *discovery learning*. Kesulitan dalam merancang rubrik penilaiannya, baik pada penilaian sikap maupun keterampilan dan menentukan teknik penilaian aspek kognitif yang cocok untuk fase-fase penilaian tertentu untuk model pembelajaran inovatif menjadi kesulitan yang paling banyak ditemukan pada mahasiswa dalam merancang penilaian tersebut (Friani et al., 2017).

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa pendidikan kimia FKIP Untan, diketahui bahwa konsep asesmen autentik merupakan konsep pembelajaran yang dirasakan sulit, khususnya pada merancang asesmen autentik pada berbagai model pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Mengingat materi asesmen autentik hanya dilakukan 2 kali pertemuan sehingga diskusi mengenai materi tersebut juga terbatas. Hal tersebut sejalan dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CP-MK) evaluasi proses dan hasil belajar pada program studi pendidikan kimia FKIP Untan yang menginginkan agar mahasiswanya mampu mengembangkan asesmen autentik sesuai pembelajaran, dengan sub CP-MK mahasiswa dapat mengembangkan asesmen autentik dalam pembelajaran (sesuai model pembelajaran). Konsep asesmen autentik cukup luas, terutama pengembangan asesmen autentik dalam model pembelajaran yang dianjurkan berdasarkan kurikulum 2013 dan penerapannya dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan penerapan asesmen autentik dalam proses pembelajaran hanya penugasan saja.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa tersebut juga dirasakan oleh pendidik. Berdasarkan penelitian Irsyad & Sukaesih (2015), diketahui bahwa ketika sedang melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, pendidik menilai cenderung pada aspek kognitif saja sedangkan dalam penilaian aspek afektif serta aspek psikomotorik dari peserta didik belum terlaksana(Irsyad & Sukaesih, 2015). Didukung oleh Srinadi, Agung, & Yudana (2020), pada hasil penelitiannya bahwa masih banyak pendidik dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan konvensional serta untuk penilaian hasil belajar dari peserta didik menggunakan asesmen tradisional yang berpusat pada aspek kognitif dari peserta didik(Srinadi et al., 2020). Hasil penelitian Rifka, Khaldun, & Ismayani (2017) menyatakan bahwa masih terdapat pendidik mengalami kesulitan terhadap pelaksanaan penilaian autentik pada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan dalam pembuatan instrumen penilaiannya, pendidik tidak paham mengenai asesmen autentik itu sendiri sehingga dalam pelaksanaannya pendidik hanya mencontoh apa yang terdapat pada buku panduan kurikulum 2013. Selain itu, dalam penelitiannya juga menyebutkan alasan lain penyebab asesmen autentik dalam pelaksanaannya kurang sempurna ialah pendidik memiliki pemahaman mengenai asesmen autentik sebatas pengertian (Rifka et al., 2017).

Kesulitan yang dialami oleh pendidik tersebut mengakibatkan penggunaan penilaian pada pembelajaran di dalam kelas masih menggunakan asesmen tradisional daripada asesmen autentik sehingga dalam pengajarannya pada mahasiswa juga lebih ditekankan pada asesmen tradisional. Selain itu, keterbatasan waktu juga menyebabkan kurangnya mahasiswa untuk mempelajari konsep asesmen autentik secara mendalam

4354 Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Mempelajari Materi Asesmen Autentik – Hairida, Rody Putra Sartika, Husna Amalya Melati, Rahmat Rasmawan, Anggi Fatmadiwi DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1375

hingga pada penerapannya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukannya upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut (Rozanah et al., 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami mahasiswa pendidikan kimia FKIP Untan dalam mempelajari konsep asesmen autentik ialah pengimplementasian asesmen autentik dalam model pembelajaran kurikulum 2013 seperti model *inquiry*, *discovery learning*, PjBL, dan PBL serta kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik didalam kelas oleh karena itu, diperlukannya inovasi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut seperti penggunaan media pembelajaran yang mencakup implementasi konsep asesmen autentik dalam pembelajaran kurikulum2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermawati, S., & Taufiq, H. (2017). Penilaian Autentik dan Relevansinya dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 92–103.
- Fitriadi, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru Guna Mewujudkan Kompetensi, Kinerja, Mutu Pendidikan di Sekolah dasar Menuju Abad ke 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 187–193. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.120
- Friani, I. F., Sulaiman, & Mislinawati. (2017). Kendala Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 88–97.
- Hairida, H. (2016). The effectiveness using inquiry based natural science module with authentic assessment to improve the critical thinking and inquiry skills of junior high school students. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 209–215. https://doi.org/10.15294/jpii.v5i2.7681
- Hairida, & Ramlawati. (2019). The Development of Students' Performance Assessment Through Self-Assessment Technique. *Unnes Science Education Journal*, 8(1), 15–24.
- Handayani, S., & Sholikhah, N. (2021). Pengaruh Antara Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1373–1382.
- Irsyad, M., & Sukaesih, S. (2015). Pengembangan Asesmen Autentik Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Unnes Science Education Journal*, 4(2), 900–904. https://doi.org/10.15294/usej.v4i2.7940
- Jamaluddin, M., & Faroh, N. (2019). Muhammad Jamaluddin , Nailil Faroh Math Didactic : Jurnal Pendidikan Matematika Pengembangan Asesmen Autentik Berupa Penilaian Proyek. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 227–236.
- Martaningsih, S. tutur, Maryani, I., & Fatmawati, L. (2015). IbM Active Learning Guru SD dan Pelatihan Penilaian. *Modul Pelatihan*, 1–110.
- Ningrum, N. A., & Hasirin, A. (2013). Analisis Kesulitan Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Biologi Pada. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(1), 20–27.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110–1118. https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Kota Merauke. *Sebatik*, 23(2), 307–316. https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.775
- Reniasih, G. N. (2020). Penerapan Bimbingan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan

- 4355 Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Mempelajari Materi Asesmen Autentik Hairida, Rody Putra Sartika, Husna Amalya Melati, Rahmat Rasmawan, Anggi Fatmadiwi DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1375
 - Asesmen Autentik pada Guru di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *4*(1), 41–47. https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24278
- Rifka, Z., Khaldun, I., & Ismayani, A. (2017). Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016 / 2017 Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK) Vol.2.*, 2(3), 248–255.
- Rozanah, J., Murwindra, R., & Asril, A. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Benai. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 25–32.
- Ruslan, Fauziah, T., & Alawiyah, T. (2016). Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 147–157.
- Sitijak, D. S. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kompetensi Pedagogi dan Penguasaan Konsep Kimia Mahasiswa Calon Guru Kimia yang Profesional Debora Suryani Sitinjak Universitas Pelita Harapan, Indonesia Abstrak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 603–610.
- Srinadi, N. N., Agung, A. A. G., & Yudana, I. M. (2020). Pengaruh Bimbingan Berkelanjutan Terhadap Kemampuan Melaksanakan Asesmen Autentik pada Guru TK Jurusan administrasi pendidikan Program pasca sarjana Universitas pendidikan ganesha Abstrak JP2, Vol 3 No 1, Tahun 2020. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 84–94.
- Tristaningrat, M. A. N. (2018). Analisis Kritis Korelasi Asesmen Autentik. Widyacarya, 2(1), 76–83.
- Turmuzi, M., & Wahidaturrahmi, W. (2021). Analisis Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(2), 341–354. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.301